WAHANA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana

Penguatan Literasi Lingkungan pada Masyarakat di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah

*Wahyu Efriadi, Zakil Humarizi, Husni Saidah, Arina Al-haq Siregar, Muhlizar**

Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 26 September 2026
Revisi Akhir: 01 November 2026
Diterbitkan *Online*: 07 November 2026

KATA KUNCI

Kebersihan Lingkungan
Keindahan Desa
Literasi Lingkungan
Pengabdian Masyarakat
Pengecatan Tugu

KORESONDENSI (*)

Phone: +62 85-6662-7484
E-mail: muhlizarsh11@gmail.com

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan literasi lingkungan masyarakat di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, melalui penataan keindahan fisik berupa pengecatan tugu desa dan aksi kebersihan lingkungan secara partisipatif. Masalah utama yang dihadapi masyarakat mitra adalah pudar dan terkelupasnya cat tugu desa serta kurangnya kesadaran kolektif dalam pengelolaan kebersihan sampah liar dan rumput liar di sekitar fasilitas umum. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi empat tahapan utama, yaitu observasi awal dan identifikasi masalah, perencanaan serta persiapan alat dan bahan, pelaksanaan aksi fisik (pengecatan tugu dan gotong royong kebersihan lingkungan), serta evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan terjadinya perbaikan fisik dan estetika yang signifikan di mana tugu desa kini berdiri bersih dengan warna yang cerah, serta area sekitar tugu dan bahu jalan desa terbebas dari tumpukan sampah dan gulma. Tingkat partisipasi masyarakat mencapai 75% yang melibatkan elemen perangkat desa, dan warga sekitar. Kegiatan ini berhasil membangkitkan kembali semangat gotong royong dan meningkatkan kesadaran serta literasi lingkungan warga dalam merawat keindahan ruang publik secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kondisi Lingkungan Desa Cempedak Lobang

Desa Cempedak Lobang terletak di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Desa ini memiliki potensi wilayah perdesaan yang sedang berkembang dengan tingkat aktivitas kemasyarakatan yang cukup dinamis. Lingkungan fisik suatu desa merupakan cerminan dari budaya, tingkat peradaban, dan derajat kesadaran lingkungan warga setempat. Lingkungan perdesaan yang tertata rapi, bersih, dan estetik tidak hanya memberikan rasa nyaman bagi warga penghuninya, tetapi juga membangun citra positif (image) bagi masyarakat luar yang berkunjung atau melintasi wilayah desa tersebut.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, aspek penataan visual keindahan dan kebersihan lingkungan di Desa Cempedak Lobang masih menghadapi tantangan serius. Area publik, terutama di sepanjang koridor jalan utama desa dan batas pemukiman, sering kali diwarnai oleh tumpukan sampah organik dan anorganik serta pertumbuhan rumput liar yang tidak terkendali. Kondisi ini membuat suasana lingkungan tampak kurang terawat dan menurunkan estetika perdesaan secara keseluruhan.

https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2246 Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Keindahan Lingkungan Desa

Keindahan dan kebersihan lingkungan perdesaan bukan sekadar masalah visual semata, melainkan memiliki kaitan erat dengan kesehatan masyarakat, kenyamanan psikologis, dan keberlanjutan ekologi setempat. Lingkungan yang kotor dan tidak teratur berpotensi menjadi sarang vektor penyakit seperti nyamuk dan tikus, serta memicu penurunan kualitas hidup warga. Sebaliknya, ruang publik yang bersih dan tertata indah mampu menciptakan rasa tenang, meningkatkan rasa bangga (sense of pride), dan memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) warga terhadap desanya.

Literasi lingkungan (environmental literacy) dipahami sebagai kemampuan individu dan kelompok untuk memahami, peduli, serta mengambil tindakan nyata yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan hidup di sekitarnya. Penguatan literasi lingkungan pada masyarakat perdesaan sangat krusial agar budaya menjaga kebersihan tidak hanya menjadi imbauan administratif, melainkan menjelma menjadi tindakan konkrit dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Kondisi Tugu Desa yang Membutuhkan Pengecatan dan Perawatan

Salah satu aset dan simbol fisik terpenting di Desa Cempedak Lobang adalah tugu desa. Tugu ini berfungsi sebagai penanda batas wilayah (landmark), identitas kultural, dan batas kerapian fisik wilayah desa. Keberadaan tugu desa idealnya menjadi daya tarik estetis yang menyambut siapapun yang memasuki kawasan desa.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, tugu Desa Cempedak Lobang berada dalam kondisi kusam dan memprihatinkan. Lapisan cat lama telah pudar, terkelupas, dan ditumbuhi lumut akibat paparan hujan dan terik matahari selama bertahun-tahun tanpa ada upaya peremajaan secara berkala. Di samping itu, permukaan dinding tugu mengalami keretakan tipis dan kotor akibat debu jalanan. Kondisi tugu yang tidak terawat ini semakin mempertegas kesan bahwa penataan estetika lingkungan di kawasan tersebut masih belum mendapat perhatian optimal.

Permasalahan Kebersihan Lingkungan

Selain masalah kondisi fisik tugu desa, permasalahan kebersihan di lingkungan sekitarnya juga tergolong menonjol. Di area sekeliling tapak tugu dan bahu jalan disekitarnya, sering ditemukan endapan sampah plastik bekas kemasan, botol minuman, dedaunan kering yang menumpuk, serta rumput liar yang tumbuh memanjang hingga menutup bagian dasar tugu. Kurangnya penyediaan tempat sampah publik dan belum berjalannya sistem pembersihan rutin secara kolektif menjadi faktor pemicu utama timbulnya akumulasi sampah di ruang terbuka hijau desa tersebut.

Alasan Dilaksanakannya Kegiatan

Melihat realita di lapangan, tim pengabdian kepada masyarakat terdorong untuk menginisiasi tindakan intervensi nyata berupa program penguatan literasi lingkungan. Pemilihan kegiatan yang fokus pada kombinasi antara pengecatan/pemeliharaan tugu desa dan aksi kebersihan lingkungan didasari oleh pertimbangan bahwa pembenahan elemen fisik yang tampak (visible landmark) seperti tugu dapat menjadi trigger atau pemicu visual yang efektif untuk membangkitkan kesadaran warga. Ketika sebuah simbol desa diperbaiki menjadi cantik dan rapi, masyarakat secara psikologis akan tergerak untuk ikut menjaga kebersihan area di sekitarnya.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan mendasar dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi awal kebersihan lingkungan dan kondisi fisik tugu di Desa Cempedak Lobang.
2. Melaksanakan perbaikan dan pemeliharaan fisik tugu desa melalui proses pembersihan, penambalan, dan pengecatan ulang agar kembali indah dan estetik.
3. Melaksanakan aksi kebersihan lingkungan secara gotong royong untuk membersihkan sampah dan gulma di sekitar tugu dan jalan utama desa.
4. Menguatkan partisipasi, kesadaran, dan literasi lingkungan masyarakat Desa Cempedak Lobang agar senantiasa merawat kebersihan dan keindahan ruang publik secara mandiri dan berkelanjutan.

Manfaat Kegiatan bagi Masyarakat Desa

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat multisektor yang nyata bagi masyarakat mitra:

1. Manfaat Fisik dan Estetika: Terciptanya lingkungan desa yang lebih asri, indah, bersih, dan tertata, serta bangkitnya kembali keagungan tugu desa sebagai ikon kebanggaan warga.
2. Manfaat Sosial dan Edukatif: Meningkatnya literasi lingkungan, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan dan gotong royong warga melalui aksi pembersihan bersama.
3. Manfaat Kelembagaan Desa: Membantu pemerintah desa dalam merawat aset dan sarana publik tanpa harus membebankan alokasi dana desa yang rumit, serta menciptakan iklim kemitraan yang harmonis antara akademisi dan masyarakat desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep literasi lingkungan mencakup pengetahuan tentang lingkungan, sikap kepedulian (affective), serta keterampilan dan perilaku aksi (behavioral) (McBride dkk.,2013). Dalam konteks masyarakat perdesaan di Indonesia, literasi lingkungan tidak selalu disampaikan melalui pendekatan formal di kelas, melainkan lebih efektif melalui pendekatan partisipatif berorientasi aksi sosial (learning by doing) (Utami dkk., 2021).

Gotong royong merupakan warisan kearifan lokal bangsa Indonesia yang menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat terkuat di perdesaan(Nurdin dkk., 2019). Kegiatan gotong royong yang diarahkan pada pembenahan lingkungan hidup mampu mengintegrasikan modal sosial warga (social capital) dengan tujuan pembangunan keberlanjutan. Ketika warga terlibat langsung dalam mengecat tugu dan membersihkan parit atau jalan, rasa kepemilikan (sense of ownership) terhadap fasilitas publik tersebut akan menguat secara signifikan(Surtikanti dkk., 2020). Oleh karena itu, penggabungan aksi pembenahan fisik tugu desa dan pembersihan lingkungan merupakan pendekatan komprehensif dalam mentransformasi wajah desa dan perilaku ekologis masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan menggunakan metode pengabdian dengan pendekatan partisipatif. Seluruh tahapan kegiatan melibatkan interaksi aktif antara tim pengabdian perguruan tinggi, pemerintah desa, dan warga lokal Desa Cempedak Lobang.

Observasi Awal

Tahap observasi awal dilaksanakan pada 08 Agustus 2026 dengan melakukan peninjauan langsung ke lokasi sasaran di Desa Cempedak Lobang. Tim melakukan pendataan kondisi fisik lingkungan, pemetaan tugu desa, pengukuran dimensi area kerja, serta wawancara singkat dengan kepala desa dan tokoh masyarakat lokal mengenai permasalahan kebersihan lingkungan yang kerap dihadapi.

Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi, tim merumuskan dua fokus masalah prioritas yang memerlukan penanganan segera:

1. Kondisi visual tugu desa yang terkesan terlantar, kusam, dan berlumut.
2. Keberadaan tumpukan sampah plastik dan pertumbuhan gulma liar yang merusak estetika di sepanjang jalan sekitar tugu desa.

Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antara tim pengabdian dengan Pemerintah Desa Cempedak Lobang pada 11 Agustus 2026. Rapat ini menyepakati penentuan jadwal aksi gotong royong, pembagian tugas lapangan, zonasi area pembersihan, serta alokasi sumber daya manusia.

Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat dan bahan dilakukan secara matang sebelum aksi lapangan dimulai. Peralatan yang disiapkan meliputi:
Alat dan bahan pengecatan: Cat tembok luar ruangan (exterior paint) tahan cuaca berkualitas tinggi dengan kombinasi warna cerah, cat dasar (sealer/primer), kuas rol, kuas tangan berbagai ukuran, ampelas kasar dan halus, kape/sekrap cat, sikat kawat, semen pengisi retakan, serta wadah cat.

Alat dan bahan kebersihan: Cangkul, babat/pemotong rumput, sapu lidi, pengki/serokan, sarung tangan pelindung, garuk sampah, serta kantong sampah plastik (trash bag) berkapasitas besar.

Pengecatan Tugu

Pengecatan tugu dilakukan melalui tiga sub-tahapan teknis:

1. Pembersihan Permukaan (Surface Preparation): Pengikisan lapisan cat lama yang mengelupas, pembersihan kerak lumut menggunakan sikat kawat dan air, serta pengamplasan seluruh permukaan dinding tugu agar halus dan siap menyerap cat baru.
2. Penambalan Retakan: Penutupan retak-retak rambut pada dinding tugu menggunakan adonan semen dan pelapis anti-air (waterproofing).
3. Pengecatan (Painting Process): Aplikasi cat dasar disusul pengecatan utama sebanyak 3 lapis secara merata hingga menghasilkan warna yang tajam, rapi, dan tahan lama.

Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Aksi kebersihan dilakukan secara paralel di sepanjang koridor sekitar tugu desa dan area jalan utama. Kegiatan mencakup pembabatan rumput liar, pengangkatan sampah plastik dan anorganik yang terselip di semak-semak, penyapuan guguran daun, serta pembersihan saluran parit kecil agar aliran air lancar. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah dan diangkut ke tempat pembuangan akhir.

Pelibatan Masyarakat

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan cara mengajak masyarakat secara terbuka. Bapak-bapak, pemuda Karang Taruna, dan mahasiswa bergotong royong melakukan pekerjaan berat seperti pengerokan dinding tugu, pencangkulan, dan pembabatan rumput. Sementara itu, ibu-ibu dan remaja putri berpartisipasi dalam penyapuan, pemungutan sampah ringan, serta penyediaan konsumsi lokal. Pelibatan lintas generasi ini terbukti efektif mempererat tali silaturahmi.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi meliputi dua komponen utama: Evaluasi Fisik Visual: Membandingkan kondisi visual tugu dan kebersihan lingkungan sebelum (before) dan sesudah (after) kegiatan.

Evaluasi Partisipasi dan Perilaku: Mengukur tingkat partisipasi warga yang hadir serta melakukan wawancara singkat untuk mengukur persepsi dan komitmen warga dalam menjaga kebersihan pasca-kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengecatan Tugu

Kegiatan pengecatan tugu Desa Cempedak Lobang dilaksanakan pada 14 Agustus 2026 sampai 15 Agustus 2026. Pelaksanaan pengerjaan diawali dengan proses persiapan permukaan dinding tugu. Tim pengabdian bersama pemuda lokal menggosok dinding tugu menggunakan sikat kawat dan ampelas guna menghilangkan kotoran, jamur, serta sisa-sisa cat lama yang sudah lapuk.

Setelah permukaan tugu dipastikan kering dan bersih, dilakukan aplikasi cat dasar (primer) untuk memastikan daya rekat cat akhir menjadi lebih optimal. Tahap berikutnya adalah pemolesan cat utama menggunakan warna pilihan yang menyimbolkan kerapian dan ketegasan identitas desa. Proses pengecatan dilakukan secara cermat pada tiap lekukan seni tugu hingga detail tulisan penanda desa. Hasil pengecatan menunjukkan adanya perubahan visual pada tugu. Permukaan tugu menjadi lebih bersih, rapi, dan memiliki warna yang jelas dipintu masuk Desa Cempedak Lobang.

Proses Kegiatan Kebersihan

Secara bersamaan dengan aksi pengecatan tugu, aksi kebersihan lingkungan skala masif digerakkan di sekitar lokasi tugu hingga radius 200meter sepanjang bahu jalan desa. Masyarakat menyebar ke beberapa titik lokasi dengan membawa peralatan kebersihan masing-masing.

Proses pembersihan diawali dengan merapikan rumput-rumput liar yang tumbuh menutupi kaki tugu dan trotoar jalan. Pemuda Karang Taruna menggunakan mesin pemotong rumput dan cangkul untuk meratakan gulma. Selanjutnya, warga mengumpulkan sampah-sampah plastik, botol, dan bungkus makanan yang tertimbun di balik semak-semak. Sampah anorganik yang terkumpul dimasukkan ke dalam kantong sampah besar (trash bag) untuk diangkut oleh armada pembuangan sampah. Penyertaan tindakan pembersihan saluran air kecil di sekitar tugu juga dilakukan guna mencegah timbulan air tergenang yang berpotensi memicu jentik nyamuk.

Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini tergolong sangat tinggi dan melampaui ekspektasi awal tim. Tercatat sebanyak 35 orang warga ikut serta secara aktif dalam aksi gotong royong ini. Kehadiran tokoh masyarakat, Kepala Desa Cempedak Lobang beserta jajaran perangkat desa, hingga warga pemukiman sekitar membuktikan adanya koordinasi sosial yang solid.

Partisipasi warga tidak hanya berwujud tenaga, tetapi juga dukungan logistik swadaya berupa penyediaan minuman, makanan ringan, dan peralatan kebersihan pribadi. Pelibatan masyarakat secara langsung ini menjadi modal sosial penting dalam menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, karena warga merasa memiliki keterikatan emosional atas tugu dan kebersihan lingkungan yang telah mereka kerjakan bersama.

Perubahan Kondisi Tugu Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Perubahan kondisi fisik tugu desa sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dapat digambarkan secara komparatif mendalam:
Sebelum Kegiatan: Tugu tampak kusam, warna cat asli hampir hilang tertutup noda kehitaman dan lumut kering. Pada beberapa sudut tugu terdapat permukaan yang retak dan sompal. Tulisan nama desa pada tugu kurang terbaca jelas dari jarak jauh karena memudarnya warna huruf.

Sesudah Kegiatan: Tugu tampak seperti baru kembali. Lapisan cat cerah melapisi seluruh permukaan tanpa ada celah cat terkelupas. Retakan telah ditutup rapi, dan ornamen huruf penanda nama Desa Cempedak Lobang dicat dengan warna kontras sehingga mudah dibaca dan menjadi daya tarik estetik bagi pelintas jalan.

Perubahan Kebersihan Lingkungan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kondisi kebersihan area sekeliling tugu dan koridor jalan desa mengalami transformasi yang nyata:
Sebelum Kegiatan: Lahan di kaki tugu tertutup semak belukar dan rumput liar setinggi 30–50 cm. Bertebaran sampah plastik bekas kemasan yang mengotori pandangan mata dan menimbulkan kesan kumuh.

Sesudah Kegiatan: Lingkungan di sekeliling tugu menjadi bersih lapang, bebas dari rumput liar dan sisa sampah. Area tanah di sekitar tugu ditata lebih rapi sehingga menciptakan ruang terbuka hijau yang asri, bersih, dan segar.

Dampak Kegiatan terhadap Keindahan Lingkungan

Perbaikan tugu dan pembersihan sampah lingkungan menciptakan dampak langsung terhadap estetika visual perdesaan. Lingkungan yang bersih dan tugu yang terawat secara instan memberikan perubahan pada tampilan lingkungan Desa Cempedak Lobang menjadi lebih menarik, tertata, dan ramah. Keindahan lingkungan ini tidak hanya memanjakan mata warga yang melintas, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga (village pride) pada diri warga desa. Kawasan di sekitar tugu kini kembali layak difungsikan sebagai area interaksi sosial yang nyaman dan menyenangkan bagi warga sekitar pada sore hari.

Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan

Salah satu indikator utama kesuksesan pengabdian ini adalah terakselerasingya literasi lingkungan dan kesadaran masyarakat. Melalui pendekatan kerja bersama (action-oriented learning), warga menyaksikan secara langsung bagaimana tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengecat fasilitas umum mampu mengubah wajah lingkungan mereka secara drastis. Berdasarkan wawancara singkat pasca-kegiatan, 80% warga menyatakan komitmennya untuk tidak membuang sampah sembarangan di sekitar tugu dan bersedia melakukan pembersihan berkala secara bergiliran.

Kendala yang Ditemukan dan Cara Mengatasinya

Dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, beberapa kendala teknis sempat ditemukan oleh tim, di antaranya:
Faktor Cuaca Panas Terik: Cuaca terik yang menyengat di siang hari sempat menyerap energi fisik para peserta gotong royong dan mempercepat pengeringan cat sebelum diratakan sempurna.

Cara Mengatasi: Tim membagi waktu pengerjaan menjadi dua sesi (sesi pagi pukul 7.30 dan sesi sore pukul 15.00), serta menyediakan tenda peneduh portabel dan pasokan air minum yang cukup bagi warga.
Kondisi Keretakan Dinding Tugu yang Lumayan Dalam: Terdapat beberapa celah retakan pada tugu yang membutuhkan waktu lebih lama untuk ditambal.
Cara Mengatasi: Tim bersama tukang lokal desa menggunakan semen instan berdaya rekat cepat (quick-drying cement) dan pelapis anti-bocor sebelum cat dasar dioleskan.
Keterbatasan Alat Pemotong Rumput: Jumlah mesin pemotong rumput terbatas dibanding luas area yang harus dibersihkan.
Cara Mengatasi: Dilakukan pembagian area kerja secara efektif di mana sebagian warga menggunakan sabit/cangkul secara manual sembari menunggu giliran mesin pemotong rumput.

Hubungan Lingkungan Bersih, Tugu Terawat, dan Keindahan Desa

Terdapat korelasi kausal yang sangat erat antara tugu yang terawat, lingkungan yang bersih, dan peningkatan kenyamanan desa. Tugu merupakan focal point atau pusat perhatian visual dari sebuah kawasan perdesaan. Ketika tugu dalam kondisi kusam dan dikelilingi sampah, citra keseluruhan desa dipandang kurang terawat. Sebaliknya, ketika tugu dipoles menjadi estetik dan lingkungan sekitarnya dibebaskan dari sampah liar, timbul harmoni visual yang memancarkan kesan tertata, aman, dan sejahtera. Keindahan fisik ini memicu dampak psikologis positif yang memperkuat keharmonisan hidup bermasyarakat.

Table

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No.	Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan	Keterangan Perubahan
1	Kondisi Fisik Tugu Desa	Cat kusam dan terkelupas, permukaan berlumut, serta terdapat retak rambut.	Cat lebih halus, berwarna cerah dan kontras, serta dinding terlihat lebih rapi tanpa lumut dan retakan.	Terjadi peningkatan keindahan fisik tugu sehingga kembali terlihat sebagai landmark desa.
2	Kebersihan Sekitar Tugu	Terdapat tumpukan sampah plastik, daun kering, dan saluran air tersumbat.	Area lebih bersih dan bebas dari sampah plastik, daun kering berkurang, serta saluran air dapat mengalir lebih lancar.	Area sekitar tugu menjadi lebih bersih, nyaman, dan terhindar dari bau tidak sedap.
3	Keindahan Lingkungan	Lingkungan terkesan kurang terawat, terdapat gulma dan rumput liar yang cukup tinggi.	Lingkungan terlihat lebih tertata, rapi, asri, dan rumput liar telah dibersihkan.	Lingkungan desa tampak lebih indah, segar, dan memberikan kenyamanan secara visual.
4	Partisipasi Masyarakat	Kegiatan kebersihan secara bersama-sama masih jarang dilakukan.	Masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan pengecatan dan gotong royong 35 orang.	Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan kebersamaan warga desa.
5	Kesadaran Menjaga Kebersihan	Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjaga kebersihan di sekitar jalan dan fasilitas umum.	Masyarakat mulai menunjukkan kepedulian dan rasa memiliki terhadap kebersihan serta sarana umum.	Kegiatan mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan melalui tindakan nyata.

 https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2246

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan perbaikan fisik berupa pembersihan, penambalan retakan, dan pengecatan ulang tugu desa berhasil mengembalikan estetika dan keindahan tugu sebagai ikon dan identitas kebanggaan masyarakat desa. Aksi gotong royong pembersihan lingkungan berhasil menghilangkan tumpukan sampah plastik dan gulma liar di area sekitar tugu dan jalan umum desa, sehingga menciptakan ruang publik yang bersih, sehat, dan nyaman. Program pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan literasi lingkungan dan membangkitkan kembali budaya gotong royong warga. Pelibatan masyarakat sebesar 75% menunjukkan tingginya kepedulian warga dalam merawat lingkungan ketika diberi wadah dan stimulan yang tepat. Tercipta hubungan positif antara tugu yang terawat dan lingkungan yang bersih terhadap peningkatan kualitas estetika visual dan kenyamanan sosial di Desa Cempedak Lobang.

Demi menjamin keberlanjutan kebersihan dan keindahan lingkungan yang telah dicapai, tim memberikan rekomendasi saran teknis sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Cempedak Lobang:
   Menetapkannya agenda gotong royong kebersihan lingkungan secara berkala (misalnya satu bulan sekali) yang dikordinasikan oleh Karang Taruna dan RT/RW setempat. Menyediakan sarana tempat sampah pilah (organik dan anorganik) di beberapa titik strategis sekitar tugu dan area publik desa agar warga tidak membuang sampah sembarangan. Mengalokasikan anggaran perawatan berkala untuk fasilitas dan aset fisik desa secara berkelanjutan.
2. Bagi Masyarakat Desa Cempedak Lobang:
   Menjaga komitmen kolektif untuk tidak membuang sampah di bahu jalan atau di sekitar tugu desa.
   Merawat hasil pengecatan tugu secara swadaya dan saling mengingatkan antarwarga akan pentingnya menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan demi kenyamanan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Alwasliyah Medan, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Cempedak Lobang beserta seluruh jajaran perangkat dan masyarakat desa atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan penguatan literasi lingkungan di Desa Cempedak Lobang.

DAFTAR PUSTAKA

Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). *Changing learner behavior through environmental education.* The Journal of Environmental Education, 21(3), 8-21. https://doi.org/10.1080/00958964.1990.10753743

McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). *Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here? Ecosphere*, 4(5), 1-20. https://doi.org/10.1890/ES13-00075.1

Nurdin, N., Halim, A., & Sirajuddin, S. (2019). *Pelestarian budaya gotong royong dalam meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat perdesaan*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2), 145-152.

Prasetyo, A., & Kusuma, D. (2022). *Penataan fasilitas umum dan peningkatan estetika lingkungan desa berbasis partisipasi warga.* Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 8(1), 55-64.

Roth, C. E. (1992). *Environmental Literacy: Its Roots, Evolution and Directions in the 1990s*. Columbus, OH: ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environmental Education.

Suharto, E. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.* Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Surtikanti, S., Handayani, S., & Rahayu, T. (2020). *Penguatan identitas desa melalui pemeliharaan sarana fisik dan edukasi kebersihan lingkungan.* Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia, 2(3), 201-210.

Utami, S., Wibowo, R., & Lesteri, P. (2021). *Model penguatan literasi lingkungan masyarakat perdesaan melalui aksi gotong royong partisipatif.* Jurnal Edukasi Lingkungan dan Pengabdian, 5(2), 88-97.

Wijaya, M. A., & Rahmawati, I. (2021). *Peran keindahan dan kebersihan lingkungan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa*. Jurnal Tata Kota dan Lingkungan, 4(1), 33-42.

LAMPIRAN







 https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2246